



**MEMBACA TRAGEDI SANTA CRUZ DILI
DALAM TERANG KONSEP *WORLDLESSNESS*
HANNAH ARENDT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

**Oleh
JERÓNIMO DA CRUZ NENO LEUS
NPM: 17.75.6145**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Jerónimo Da Cruz Neno Leus
2. NPM : 17.75.6145
3. Judul : Membaca Tragedi Santa Cruz Dili Dalam Terang Konsep
Worldlessness Hannah Arendt

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu

(Penanggung Jawab)

2. Paskalis Lina, S. Fil., Lic.

3. Dr. Antonio Camnahas


.....

.....

.....

5. Tanggal diterima : 27 Februari 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat


Agama Katolik

Pada

26 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

 KETUA,
Otto Eli
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Yosef Keladu

Yosef Keladu
.....

2. Paskalis Lina, S. Fil., Lic.

Paskalis Lina
.....

3. Dr. Antonio Camnahas

Antonio Camnahas
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jerónimo Da Cruz Neno Leus

NPM : 17.75.6145

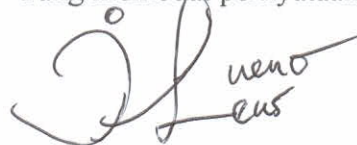
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul: **MEMBACA TRAGEDI SANTA CRUZ DILI DALAM TERANG KONSEP *WORLDLESSNESS* HANNAH ARENDT** yang merupakan satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

STFK Ledalero, 26 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Jerónimo Da Cruz Neno Leus

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jerónimo Da Cruz Neno Leus

NPM : 17.75.6145


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: “**Membaca Tragedi Santa Cruz Dili dalam Terang Konsep *Worldlessness* Hannah Arendt**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : STFK Ledalero

Pada tanggal : 26 Mei 2021

Yang menyatakan



Jerónimo Da Cruz Neno Leus

KATA PENGANTAR

Tragedi Santa Cruz Dili merupakan sebuah peristiwa pembantaian massal yang pernah terjadi di Timor Leste. Peristiwa nas ini meninggalkan potret buram bagi Indonesia di mata internasional. Karena itu, tragedi Santa Cruz Dili dengan sendirinya meninggalkan suatu memori horor yang selalu dikenang oleh rakyat Timor Leste sampai saat ini. Peristiwa genosida oleh pemerintah Indonesia itu telah meninggalkan luka yang mendalam baik bagi para korban maupun masyarakat Timor Leste hingga saat ini. Pertanyaan yang muncul kemudian, solusi apa yang perlu ditempuh agar bisa menghilangkan jejak kelam genosida oleh pemerintah Indonesia dalam pemikiran rakyat Timor Leste ke depan dan bagaimana tanggung jawab pemerintah Indonesia di hadapan hukum dan hak asasi manusia berhubungan dengan para korban tragedi 12 November di Dili itu?

Tulisan ini coba mengangkat dan mendalami persoalan ini dalam terang pemikiran Hannah Arendt. Penulis mengemasnya dalam judul “**Membaca Tragedi Santa Cruz Dili dalam Terang Konsep *Worldlessness* Hannah Arendt**”. Arendt adalah seorang filsuf ternama Jerman yang memiliki pemikiran yang kritis terhadap ketidakadilan dalam masyarakat. Hannah Arendt sendiri membangun konsepnya berdasarkan pembacaan akan peristiwa pembantaian massal tragedi Kultur Camp atau Auschwitz di Jerman. Sedangkan penulis sendiri berdasarkan pembacaan terhadap konsep Arendt tersebut hendak menyadarkan masyarakat Timor Leste tentang ekspresi kekuasaan banalitas yang menggeser nurani kedamaian sebagai momen kehancuran bagi dunia. Kejahatan yang terjadi itu disebabkan oleh kepatuhan buta terhadap para pemimpin yang bertangan besi yang memperlakukan masyarakat kecil secara tidak manusiawi. Kejahatan yang ditemukan oleh penulis di sini adalah kejahatan yang melanda orang-orang karena pola pikir yang telah diracuni oleh ideologi kejahatan yang subyektif pada sebuah regim pemerintahan atau kekuasaan totalitarisme modern.

Dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak mungkin akan rampung sebagaimana diharapkan penulis tanpa bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan berikut penulis akan mengucapkan syukur dan terima kasih. Ada rasa

syukur yang mendalam ketika penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Kegembiraan dan rasa syukur ini tidak bisa dilepaspisahkan dari semua mereka yang telah memberikan bantuannya. Penulis menghaturkan syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat-Nya. Tanpa semuanya itu, segalanya tidak berarti apa-apa. *Pertama*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD) khususnya Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang menjadi tempat tinggal penulis serta tempat ditemukan inspirasi-inspirasi yang membantu penulis dalam berpikir dan menempuh pendidikan di STFK Ledalero. *Kedua*, terima kasih juga kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik yang menjadi tempat penulis menimba pendidikan filsafat melalui para dosen yang luar biasa. *Ketiga*, terima kasih sedalam-dalamnya untuk Dr. Yosef Keladu yang telah dengan setia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terimah kasih untuk Paskalis Lina, S. Fil., Lic. yang juga telah bersedia memberikan koreksi serta satu-dua catatan kritis demi penyempurnaan tulisan ini. *Keempat*, terima kasih juga untuk Dr. Antonio Camnahas yang dengan sangat terbuka mendukung penulis melalui perannya sebagai dewan penguji III. *Kelima*, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan tingkat IV SVD Ledalero angkatan-80 yang telah mendukung penulis dengan cara mereka masing-masing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman Fratres Wisma St. Rafael Ledalero yang dengan caranya tersendiri sudah menciptakan situasi yang kondusif bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis menyebut beberapa nama: Ka'e Aiko Guterres, Fr. Herry Soares, Fr. Vinsen Laka dan Maria Yulita Nahak, yang secara langsung telah dengan rela membaca, membantu, mengedit dan membuat terjemahan tulisan ini, sehingga semuanya dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini juga bagi orangtua di Oecusse (Timor Leste), Bapak Albano Neno Leus dan Mama Marta Punef Sila yang telah membekali penulis semangat juang yang tinggi, kerendahan hati dan cinta serta pengabdian. Kepada keempat adik penulis, Amos, Ori, Andre dan Joaquim, skripsi ini juga penulis persembahkan. Keberadaan mereka memaksa penulis untuk tahu berhubungan dengan orang lain dan bertanggung jawab. Bagi keluarga

besar, para penderma, sahabat, dan kenalan penulis karya ini juga diperuntukkan. Doa dan berkat mereka senantiasa menguatkan penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa yang sempurna hanya pada Sang Ilahi dan penulis hanya merupakan bagian kecil dari kesempurnaan itu. Ada sekian banyak hal yang masih kurang dan perlu dikritisi. Oleh karena itu segala kritik yang konstruktif demi penyempurnaan tulisan ini akan diterima dengan senang hati.

STFK Ledalero, 26 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Jerónimo Da Cruz Neno Leus. 17.75.6145. *Membaca Tragedi Santa Cruz Dili dalam Terang Konsep Wordlessness Hannah Arendt*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: *pertama*, mengetahui dengan lebih jelas sejarah dan persoalan sebenarnya yang melatarbelakangi peristiwa historis tragedi Santa Cruz Dili. *Kedua*, menjelaskan pandangan Hannah Arendt tentang *worldlessness* yang dalam tulisan ini akan digunakan sebagai pisau analisis dalam menjelaskan Tragedi Santa Cruz Dili. *Ketiga*, menjelaskan Tragedi Santa Cruz Dili sebagai suatu situasi *worldlessness* sebagaimana yang diuraikan Hannah Arendt dan mengangkat nilai-nilai penting yang dapat dipelajari dari situasi *worldlessness* tersebut sehingga Tragedi Santa Cruz Dili tidak sekedar menjadi suatu peristiwa historis tetapi juga sebagai sebuah model pembelajaran.

Objek kajian dalam penulisan skripsi ini adalah tragedi Santa Cruz Dili yang dilihat dalam terang konsep *worldlessness* Hannah Arendt. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Penulis mendalami dan mempelajari Tragedi Santa Cruz Dili dan pemikiran Hannah Arendt dari pelbagai buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan pelbagai sumber kepustakaan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian atau temuan, disimpulkan bahwa tragedi Santa Cruz Dili merupakan tragedi kemanusiaan yang dilatarbelakangi oleh adanya penyangkalan nilai dan martabat manusia. Hal ini terlihat dalam tindakan tentara Indonesia dalam bentuk kekerasan, pembunuhan massal, pemerkosaan dan diskriminasi rasial yang dilakukan. Di sana terjadi pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia yang akut. Hal ini menegaskan bahwa tragedi ini merupakan suatu kenyataan.

Penyangkalan terhadap nilai dan martabat manusia tersebut diuraikan secara detail oleh Arendt dalam konsepnya tentang *worldlessness*, sebuah situasi tidak manusiawi di mana orang kehilangan dunia yang mendefinisikan mereka sebagai pribadi. Atau, suatu dunia di mana orang dicabut dari dunia yang menjadikan pendapat mereka signifikan dan tindakan mereka efektif. *Worldlessness* itu nampak dalam dua fenomena berikut: pelarian dari dunia dan munculnya sfer sosial. Yang dimaksud dengan pelarian dari dunia adalah suatu situasi di mana manusia menarik diri dari dunia karena mereka kehilangan kepercayaan (*trust*) terhadap dunia bersama. Sedangkan munculnya sfer sosial berarti distingsi antara sfer publik dan privat dihilangkan atau dengan kata lain sfer sosial menuntut masyarakat untuk bertindak sebagai suatu keluarga besar dan memiliki pendapat dan interese yang sama. Di sini munculnya sfer sosial menghancurkan kekhasan individual yang mengakibatkan hilangnya pluralitas perspektif.

Tragedi Santa Cruz Dili berdampak pada kehidupan masyarakat. Masyarakat dihadapkan pada realitas yang menyedihkan dan dipaksa untuk memikul beban sejarah yang begitu berat. Oleh sebab itu, dalam terang *worldlessness* Hannah Arendt penulis mencoba untuk mengangkat fakta yang tersembunyi dan menganalisis setiap fakta yang ada. Beban sejarah dan kesakitan yang terus disembunyikan dan diturunkan akan mengganggu dan membebani

generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas bersama untuk menciptakan dunia yang lebih baik untuk generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Kata Kunci: Tragedi Santa Cruz Dili, Teror, Hannah Arendt, *Worldlessness*, Totalitarisme

ABSTRACT

Jerónimo Da Cruz Neno Leus. 17.75.6145. *Reading the Tragedy of Santa Cruz in Dili in the Light of Hannah Arendt's Concept of Worldlessness*. Mini-thesis. Undergraduate Philosophy Program, Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Institute of Philosophy, 2021.

The aims of writing are: *first*, want to know more clearly about the history and the real problems behind the historical events of the Tragedy of Santa Cruz Dili. *Second*, to explain Hannah Arendt's view of *worldlessness* by using an analysis tool in explaining the Tragedy of Santa Cruz Dili in this paper will be used as an analysis tool in explaining the Tragedy Santa Cruz Dili. *Third*, explaining the Tragedy of Santa Cruz Dili as a situation of *worldlessness* as described by Hannah Arendt and raising important values that can be learned from this *worldlessness* situation, so that the Tragedy of Santa Cruz Dili just not become a mere historical event, but also contains a learning model.

The object of study in this writing is the Tragedy of Santa Cruz Dili which can be seen in the light of Hannah Arendt's concept of *worldlessness*. The method used is descriptive qualitative method. The writer explores and studies Hannah Arendt's thoughts from various books, scientific journals, and various other book sources.

Based on the results findings, it can be concluded that the Tragedy Santa Cruz in Dili was a human tragedy with a backdrop of denial of human values and dignity. It can be seen in the actions of the Indonesian army in the violence, mass killings, rape and racial discrimination. There were happened acute to human rights violations. The thing explained that the tragedy is a reality.

The denial of human value and dignity are described in detail by Arendt in his concept of *worldlessness*, an in human situation in which people lose the world that defines them as persons. Or, a world where people are deprived of a world that makes their opinions significant and their actions effective. The *worldlessness* appears in the following two phenomena: escape from the world and the social sphere appearance. What is meant by escaped from the world is a situation where people withdraw from the world because they have lost their trust in the world together. Meanwhile, the appearance of the social sphere means that the distinction between the public and private spheres is eliminated or in other words, the social sphere demands that people act as a large family and have the same opinion and interest. Here the appearance of the social sphere destroys individual uniqueness resulting in a loss of plurality of perspectives.

The Santa Cruz Tragedy in Dili had an impact to people's lives. The Society is faced with a sad reality and forced to carry such a heavy burden of history. Therefore, in the light of Hannah Arendt's *worldlessness*, the writer tries to raise hidden facts and analyze every existing fact. The burdens of history and pain that continue to be hidden and passed down will disturb and burden the next generation. Therefore, it is our collective duty to create a better world for current and future generations.

Keywords: The Santa Cruz Tragedy in Dili, Terror, Hannah Arendt, *Worldlessness*, Totalitarianism

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penulisan	12
1.4 Metode Penulisan	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM TRAGEDI SANTA CRUZ DILI	
2.1 Memahami Arti <i>Santa Cruz</i>	15
2.1.1 Latar Belakang	15
2.1.2 Telaah Historis Mengenai <i>Santa Cruz</i> (Salib Suci)	19
2.1.3 Pengertian Etimologis	20
2.1.4 Menurut Pemakaian Umum	21
2.2 Memahami Tragedi Santa Cruz Dili	22
2.2.1 Tragedi Santa Cruz Dili	22
2.2.2 Latar Belakang Tragedi Santa Cruz Dili	26
2.2.2.1 Latar Belakang Historis	26
2.2.2.2 Latar Belakang Politis	31
2.2.3 Keinginan untuk Mengatasi Krisis Kebebasan	34
2.2.3.1 Teror bagi Penduduk	35
2.2.3.2 Perlawanan Dibasmi	37
2.2.3.3 Wabah dan Kematian	39
2.2.3.4 “Cermin” Masa Lalu	40
2.3 Model-model Perlawanan.....	40
2.3.1 Sikap Patriotisme	40
2.3.2 Gerakan Perlawanan Timor Leste	41
2.3.2.1 Radikalisme	42
2.3.2.2 Resistensi (Partai CNRM ke CNRT).....	42
2.3.2.3 Perdamaian atau Diplomasi Kemerdekaan.....	43

2.4 Kesimpulan	44
----------------------	----

BAB III TRAGEDI SANTA CRUZ DILI DAN TERANG KONSEP *WORLDLESSNESS* HANNAH ARENDT

3.1 Riwayat Hidup dan Karya-karya Hannah Arendt	47
3.1.1 Riwayat Hidup Hannah Arendt	47
3.1.2 Karya-karya Hannah Arendt	49
3.2 Konsep-konsep Dasar Hannah Arendt tentang <i>Worldlessness</i>	51
3.2.1 Modernitas	51
3.2.2 Totalitarisme	53
3.2.3 Ruang Publik dalam Perspektif Hannah Arendt	56
3.3 Pengertian <i>Worldlessness</i>	61
3.4 Penyebab <i>Worldlessness</i>	66
3.4.1 Propaganda dan Teror	68
3.5 Fenomena <i>Worldlessness</i>	70
3.5.1 Pelarian dari Dunia: Alienasi Dunia (<i>World Alienation</i>).....	70
3.5.2 Munculnya Sfer Sosial (<i>Social Sphere</i>)	74
3.6 Situasi <i>Worldlessness</i> di Timor Leste	78
3.7 Kritik terhadap Konsep <i>Worldlessness</i> Hannah Arendt	81
3.8 Relevansi Peristiwa Santa Cruz Dili dalam Terang Konsep <i>Worldlessness</i> Hannah Arendt bagi Negara dan Masyarakat	83

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	86
4.2 Usul-Saran	89
4.2.1 Para Politisi Timor Leste	89
4.2.2 Pemerintah Indonesia	89
4.2.3 Kaum Muda Katolik Timor Leste	90
4.2.4 Masyarakat Timor Leste secara Keseluruhan	90
4.2.5 Menciptakan Dunia Pendidikan bagi Generasi Bangsa dan Negara	90

DAFTAR PUSTAKA	91
----------------------	----